

# JEKO\_Valentine\_Boy\_15\_April\_2 021\_08.30.docx

*by*

---

**Submission date:** 14-Apr-2021 11:29PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1559690200

**File name:** JEKO\_Valentine\_Boy\_15\_April\_2021\_08.30.docx (48.72K)

**Word count:** 2769

**Character count:** 18175

**Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Independensi Dewan Komisaris Terhadap Kesulitan Keuangan**

**Valentine Siagian<sup>1</sup>, Boy Daniel Siagian<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Advent Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Kristen Maranatha

**Abstract**

This study examines the effect of audit committee characteristics and independence board of commissioner to financial distress on companies listed in IDX30 for the year 2017-2019. This study uses logistic regression. The result of this study shows that audit committee characteristics which measured by total number of audit committee, meeting frequency of audit committee and the accounting background of audit committee show that only the total number of audit committee affect financial distress on companies listed in IDX30, while the other characteristics doesn't affect financial distress. Empirically, this result shows that the higher the number of audit committee, more likely the company could avoid financial distress.

**Keywords:** Audit Committee Characteristics, Independence of Board Commissioner, Financial Distress

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit dan independensi dewan komisaris terhadap financial distreec pada perusahaan dengna indeks IDX30 untuk periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit, frekuensi rapat komite audit dan backround keuangan dari komite audit menunjukkan bahwa hanya jumlah komite audit yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan dalam indeks IDX30 di tahun 2017-2019, sedangkan variabel lainnya tidak mempengaruhi financial distress. Secara empiris hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan lebih mampu menghindari kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

**Kata kunci:** Karakteristik Audit, Independensi Dewan Komisaris, Kesulitan Keuangan

---

Alamat korespondensi :

Nama Institusi, Kota dan Propinsi

Alamat Institusi

Email Penulis

ISSN 0216-373X (cetak)

ISSN 2502-4578 (online)

## Pendahuluan

Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan suatu fenomena yang ingin dihindari perusahaan. Kesulitan keuangan dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa hal seperti kesulitan dalam arus kas, besarnya hutang perusahaan, dan akibat dari kerugian operasional perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut Mselmi *et.al* (2017), perusahaan-perusahaan yang kesulitan dalam keuangan adalah perusahaan-perusahaan dengan nilai kapitalisasi lebih kecil, memiliki hutang yang lebih besar dan kapasitas yang rendah untuk membayar hutang, juga memiliki profitabilitas yang rendah.

Pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia telah memberikan peringatan dalam bentuk suspensi pada 40 emiten yang terdaftar antara bulan Januari hingga Oktober 2018. Pada 40 emiten tersebut, satu emiten melakukan merger, dua emiten terkena delisting, 17 emiten telah dicabut darimasa penangguhan, dan 20 emiten masih dalam periode penangguhan. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan emiten mendapatkan sanksi tersebut adalah emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangannya selama beberapa tahun, sehingga menghambat investor untuk melihat kinerja perusahaan. Kelalaian dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat memberi kesan bahwa emiten mengalami kendala keuangan atau *financial distress*.

Penelitian Rahmawati dan Marsono (2014) meneliti pengaruh karakteristik komite audit terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan ukuran komite audit dan kompetensi anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap financial distress perusahaan. Penelitian Revitasari, Nurdin dan Azib (2017) meneliti hubungan karakteristik komite audit terhadap financial distress pada 17 perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial independensi komite audit dan jumlah ahli keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Komite audit memiliki peranan yang penting dalam perusahaan. Menurut Rahmat *et al.*, (2008), kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik komite audit yang baik, sedangkan kinerja keuangan berbanding negatif dengan *financial distress*. Karakteristik komite audit dapat dilihat dari jumlah komite audit yang dimiliki, frekuensi rapat yang dilakukan, serta keahlian keuangan dari anggota komite audit yang ada.

Sejak tahun 2004, berdasarkan keputusan No.KEP-29/PM/2004, Bapepam menyatakan bahwa Komite Audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen, berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam penelitian Alfino dan Siagian (2020), dinyatakan jumlah komite audit tidak mempengaruhi penetapan audit fee pada perusahaan dalam index IDX BUMN20. Jumlah Komite Audit akan diukur dari berapa banyak anggota komite dalam suatu perusahaan.

H1: Semakin banyak jumlah komite audit suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari financial distress

Frekuensi rapat anggota komite audit (FR) diukur berdasarkan pedoman FCGI (2002) yang mewajibkan komite audit untuk mengadakan rapat minimal sekali dalam tiga bulan. Frekuensi rapat komite audit diambil dari jumlah rapat yang telah dilaksanakan oleh komite audit selama satu tahun pada periode tersebut.

H2: Semakin banyak frekuensi komite audit suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari financial distress

Background keahlian dari anggota komite audit (BKA) di bidang keuangan diukur berdasarkan pedoman FCGI (2002) yang menyatakan paling sedikit salah satu anggota Komite

Audit merupakan seorang yang berprofesi dibidang keuangan dan memahami resiko dan kontrol yang baik, serta memiliki pengertian yang baik akan laporan keuangan. Keahlian keuangan dari komite audit dapat dilihat pada bagian profil anggota komite audit dengan pekerjaan di bidang keuangan, menjadi dosen di bidang akuntansi pada perguruan tinggi nasional maupun internasional, dan terdaftar sebagai komite audit pada perusahaan lain, informasi ini tertuang dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian Rahmat dan Iskandar (2009) menyatakan komite audit yang menguasai bidang akuntansi dan keuangan dapat meminimalisir financial distress dengan hasil kerja yang lebih baik. Kecakapan dalam hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan. Hasil penelitian Rahmawati, *et.al* (2014) menyatakan kompetensi dari komite audit dapat membantu perusahaan terhindar dari financial distress.

H3: Semakin banyak komite audit yang memiliki background keuangan, semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari financial distress

Independensi Dewan Komisaris dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi perusahaan, hal ini tertuang dalam teori keagenan. Berdasarkan syarat dari OJK, jumlah minimal Komisaris Independen perusahaan publik sebesar 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Seorang komisaris yang independen akan memberikan opini terbaiknya untuk kepentingan perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Adityaputra dan Andi (2011) menyatakan bahwa variabel proporsi komisaris independen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan dengan pengaruh positif.

H4: Semakin besar persentasi independensi dewan komisaris, semakin besar kemungkinan perusahaan menghindari kesulitan keuangan

### Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX30 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode indeksasi Februari 2017, Agustus 2017, Februari 2018 dan Agustus 2018. Dilakukan *purposive sampling* pada pemilihan sampel yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terindeks di IDX30 dalam empat kali indeksasi tidak pernah keluar masuk dari indeks.
2. Perusahaan memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap untuk tahun 2017 dan tahun 2018.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang dapat digunakan adalah 70 perusahaan dengan catatan keluar masuk perusahaan dalam indeks tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Financial Distress*. Pengukuran *financial distress* menggunakan perhitungan ICR (*Interest Coverage Ratio*) menentukan apakah perusahaan tergolong *financial distress* atau *non-financial distress* dengan menggunakan variabel dummy. 1 jika perusahaan memiliki nilai ICR lebih dari 1,5 digolongkan dalam perusahaan yang terbebas dari *financial distress*, 0 jika perusahaan dengan nilai ICR kurang dari 1,5 digolongkan dalam perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah karakteristik komite audit dan independensi dewan komisaris. Karakteristik komite audit dikur dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tersebut pada tahun yang diteliti, frekuensi rapat komite audit dalam tahun penelitian dan background komite audit yang diukur dengan dummy variabel, 1 jika komite audit bekerja di bidang keuangan pada tahun penelitian dan 0 jika tidak. Independensi Dewan Komisaris (IDK) diperoleh dari perbandingan jumlah komisaris independen dan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$IDK = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

1 Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *annual report* dari masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = KK_{t+1} = a_0 + \beta_1 JKA + \beta_2 FR + \beta_3 BK$$

Dimana:

- KK<sub>(t+1)</sub>: Kesulitan keuangan perusahaan pada tahun t+1
- JKA<sub>t</sub>: Jumlah komite audit pada tahun t
- FR<sub>t</sub>: Frekuensi rapat anggota komite audit pada tahun t
- BKA<sub>t</sub>: Background/keahlian keuangan anggota komite audit pada tahun t
- IDK<sub>t</sub>: Independensi dewan komisaris pada tahun t
- a<sub>0</sub>: Konstanta
- e: error

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

1 Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif yang merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data dan digambarkan dengan distribusi data tersebut (Jogiyanto, 2010). Tabulasi dari karakteristik masing-masing variabel meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel 1 menunjukkan deskripsi dari masing-masing variabel.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Jumlah KA	70	3.00	9.00	3.90	1.34
Jumlah Rapat KA	70	1.00	40.00	12.64	10.33
Background KA	70	1.00	6.00	1.71	1.02
Independensi DK	70	0.00	6.00	0.40	0.164
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 48 perusahaan-tahun (68,6%) yang termasuk dalam kategori *non-financial distress* dan terdapat 22 perusahaan-tahun yang termasuk dalam kategori *financial distress* pada IDX30 untuk empat periode indeks, Februari 2017 hingga Agustus 2018.

**Tabel 2. Frekuensi Perusahaan Financial Distress**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
0	48	68.6	68.6	68.6
1	22	31.4	31.4	100
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

### Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam penelitian ini digunakan Hosmer and Lemesho's Goodness of Fit Test dengan ketentuan (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai statistik  $\leq 0,05$  maka ada perbedaan signifikan antara model dan nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik  $> 0,05$  maka model dapat diterima karena sesuai dengan nilai observasinya

Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk penelitian ini nilai signifikansi dari Hosmer Lemesho's Goodness of Fit adalah 0.440 lebih besar dari 0,05, artinya model dapat diterima.

**Tabel 3. Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.934	8	.440

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

### Uji Nagelkerke R Square

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen melalui hubungan keduanya. Nilai Nagelkerke R Square digunakan untuk menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Jika koefisien determinasi mendekati angka 1, maka dapat dikatakan variabel independen dapat dikatakan berpengaruh penuh terhadap variabel dependen.

Tabel 4 menunjukkan bahwa financial distress dipengaruhi sebanyak 25.9% oleh karakteristik komite audit dan independensi dewan komisaris, sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Nagelkerke R Square**

Step	-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.854 <sub>a</sub>	.185	.259

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Dalam regresi logistik tidak dilakukan uji heterokedastisitas karena variabel dependen tidak memerlukan homoskedastisitas untuk masing-masing independennya (Gujarati, 2003). Model penelitian regresi logistik berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = KK_{t+1} = a_0 + \beta_1 JKA + \beta_2 FR + \beta_3 BKA$$

Keterangan:

$KK_{(t+1)}$  : Kesulitan keuangan perusahaan pada tahun t+1

$JKA_t$  : Jumlah komite audit pada tahun t

$FR_t$  : Frekuensi rapat anggota komite audit pada tahun t

$BKA_t$  : Background/keahlian keuangan anggota komite audit pada tahun t

$IDK_t$  : Independensi dewan komisaris pada tahun t

$a_0$  : Konstanta

e : error

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi logistik yang variabel bebasnya merupakan kombinasi dari metrik dan non metrik. Uji regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas. Kriteria penilaian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika  $p\text{-value} < 0.05$  maka hipotesis diterima
2. Jika  $p\text{-value} > 0.05$  maka hipotesis ditolak

Tabel 5 menunjukkan hasil uji regresi logistik yang telah dilakukan. Dari empat variabel independen yang diuji, terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap financial distress dari perusahaan dalam indeks IDX30, yaitu jumlah komite audit yang ada.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik**

Variabel	B	Sig	Keterangan
Jumlah Komite Audit (JKA)	0.993	0.013	Berpengaruh (+)
Frekuensi Rapat (FR)	-0.045	0.248	Tidak Berpengaruh (-)
Background Komite Audit (BKA)	-0.214	0.606	Tidak Berpengaruh (-)
Independensi Dewan Komisaris (IDK)	2.247	0.238	Tidak Berpengaruh (+)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

### Pembahasan

Dari penelitian ini, didapati empat temuan untuk masing-masing hipotesis yang diusulkan.

#### Uji Hipotesis pertama ( $H_1$ )

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari financial distress. Tabel 5 menunjukkan pengaruh yang signifikan pada perusahaan dalam indeks IDX30 di tahun 2017-2019. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya di subsektor property dan real estate yang menunjukkan jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap financial distress (Masak dan Noviyanti, 2019). Perbedaan ini mungkin terjadi karena penelitian sebelumnya hanya berpaku pada satu subsektor dengan karakteristik yang sama, sedangkan indeks IDX30 terdiri dari berbagai sektor.

#### Uji Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa semakin banyak frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit perusahaan tersebut, tidak mempengaruhi secara signifikan kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial distress* pada perusahaan dalam indeks IDX30 di tahun 2017-2019. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya di satu subsektor secara spesifik oleh Masak dan Noviyanti (2019) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit dapat mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan subsektor property dan real estate.

#### Uji Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki latar belakang pengetahuan akan keuangan, tidak mempengaruhi secara signifikan kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial distress* pada perusahaan dalam indeks IDX30 di tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini kembali berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Masak dan

Noviyanti (2019) yang menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit dapat mempengaruhi financial distress pada perusahaan sub sektor property dan real estate.

#### Uji Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)

Hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan antara jumlah dewan komisaris independen dan financial distress. Terdapat kecenderungan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari financial distress. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Setiawan *et.al* (2019) pada perusahaan farmasi, penelitian tersebut tidak membuktikan adanya hubungan jumlah komisaris independen terhadap kemungkinan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan.

#### Simpulan

Hasil penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit suatu perusahaan dapat mempengaruhi semakin besar kemungkinan perusahaan dapat terhindar dari *financial distress* pada perusahaan di indeks IDX30 di tahun 2017-2019, namun semakin sering frekuensi rapat komite audit, semakin banyak anggota komite audit yang memiliki background keuangan dan juga semakin banyak persentase dewan komisaris yang independen tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial distress* pada perusahaan di indeks IDX30 di tahun 2017-2019. Hasil penelitian karakteristik komite audit terhadap financial distress dan juga independensi dewan komisaris terhadap financial distress dapat berbeda-beda hasilnya pada sektor dan indeks yang menjadi sampel penelitian. Penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda untuk penelitian pada subsektor tertentu dengan karakteristik sejenis.

Dalam penelitian ini data yang digunakan masih terbatas pada perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX30 yang daftarnya dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017. Daftar IDX30 sejak Februari 2019 tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena adanya perubahan peraturan mengenai pergantian cara ukur atau persyaratan untuk berada pada daftar IDX30. Penelitian selanjutnya dapat meneliti periode indeksasi selanjutnya menggunakan aturan yang baru dan juga menambahkan variabel independen lainnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* di Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Adityaputra, Stephanus Andi. 2012. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Jurnal Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Semarang, (Agustus 2012), Volume 1, No. 4.
- Alfino, Y. and Siagian, V., 2020. Analisis Pengaruh Konsentrasi Auditor, Independensi Dewan Komisaris Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Penetapan Fee Audit External (Studi Empiris Pada Perusahaan IDX BUMN20 Periode 2015-2019). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(2), pp.155-166.
- BAPEPAM, S. K. K. (2004). Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. *No: Kep-29/PM*.

- 2 Brigham, & Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management* (5th ed.). United States of America: The Dryden Press Harcourt Brace College Publishers.
- 2 Donker, H., Santen, B., & Zahir, S. 2009. Ownership Structure and The Likelihood of Financial Distress in The Netherlands. *Applied Financial Economics*, 19, 1687 – 1696
- 1 FCGI. 2002. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II. ed 2. Jakarta: FCGI. 2
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program IBM SPSS 21* (Ed. 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237-247.
- 2 Miglani, S., Ahmed, K., and Henry, D. 2010. Corporate Governance and Financial Distress: Evidence from Australia. Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand (AFAANZ) conference, Christchurch, New Zealand.
- Mselmi, N., Lahiani, A., & Hamza, T. 2017. Financial distress prediction: The case of French small and medium-sized firms. *International Review of Financial Analysis*, 50, 67-80.
- 2 Pranowo, K., Achsan, N.A., Manurung, A.H., & Nuryartono, N. 2010. The Dynamics of Corporate Financial Distress in Emerging Market Economy: Empirical Evidence from the Indonesian Stock Exchange 2004-2008. *European Journal of Social Sciences*, Vol. 16, 1.
- 2 Rahmat, M. M., & Iskandar, T. M. 2009. Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-distressed Companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24 (7), 624-638
- Rahmawati, M., & Marsono. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress . *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3 , 1-8.
- Setiawan, A., Sukarmanto, E., & Fadilah, S. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1

journal.unika.ac.id

Internet Source

13%

---

2

ejournals.umn.ac.id

Internet Source

5%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On